

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005 : 303) “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Objek Penelitian yang diambil oleh penulis dalam Usulan Penelitian ini adalah Pemetaan Kinerja Karyawan Melalui Mutasi dan Budaya Kerja pada PT.Telkomsel (GraPari) BTC Mall

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independent atau variabel Bebas (Variabel X_1 dan X_2)

Yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Mutasi dan Budaya Kerja

2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalam

penelitian ini adalah Kinerja karyawan pada PT.Telkomsel (GraPari) BTC Mall

Peneliti melakukan penelitian di PT.Telkomsel (GraPari) BTC Mall

3.2. Metode Penelitian

Metode ilmiah menurut Umi Narimawati (2008:127) menyatakan “Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut Sugiyono (2003: 11) penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penelitian diskriptif

Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain

2. Penelitian komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian asosiatif

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena

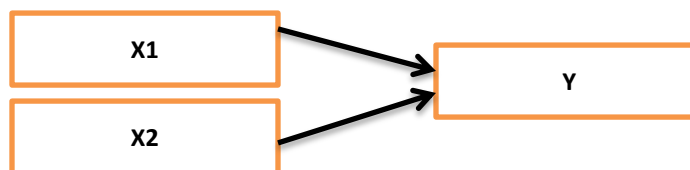
dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Berdasarkan teori tersebut di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya pengaruh variabel *independent* mempengaruhi terhadap variabel *dependent*, serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

Adapun dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu dua variabel bebas (Independen) dan satu variabel terikat (Dependen).



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Desain penelitian akan berguna bagi pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Selanjutnya desain penelitian tersebut ditabelkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Maka ditabelkan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

| Tujuan Penelitian | Desain Penelitian | | | |
|-------------------|-------------------------|------------------------------------|---|-----------------|
| | Jenis Penelitian | Metode yang digunakan | Unit Analisis | Time Horizon |
| T-1 | Descriptive | Descriptive dan Explanatory Survey | PT Telkomsel (GraPari, BTC Mall) Karyawan | Cross Sectional |
| T-2 | Descriptive Verifikatif | Descriptive dan Explanatory Survey | PT Telkomsel (GraPari, BTC Mall) Karyawan | Cross Sectional |
| T-3 | Descriptive Verifikatif | Descriptive dan Explanatory Survey | PT Telkomsel (GraPari, BTC Mall) Karyawan | Cross Sectional |

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti disini di operasionalisasikan dengan 2 Variabel utama yaitu Variabel Bebas dan Variabel terikat, Variabel Bebas X1 yaitu Mutasi, X2 Budaya Kerja dan Variabel terikat Y Kinerja Karyawan. Di bawah ini adalah tabel rincian Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Konsep | Indikator | Ukuran | Skala | No. Kues | Sumber Data |
|----------------------|---|--|--|---------|----------|---------------------------------------|
| Mutasi (X1) | Mutasi adalah suatu perubahanposisi jabatan/tempat/pekerjaan yang dilakukan baik secara horizontal maupun vertical (promosi/demosi) di dalam satu organisasi”. Pada dasarnya mutasi termasuk dalam fungsi pengembangan pegawai, karena tujuannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam perusahaan (pemerintahan) tersebut. Malayu S.P Hasibuan (2008:26) | Mutasi Vertikal | Tingkat kepuasan jabatan, kemampuan karyawan dalam mengerjakan pekerjaanya | Ordinal | 1 | Karyawan Telkomsel (GraPari) BTC Mall |
| | | Mutasi Horizontal | Tingkat kejenuhan karyawan dalam bekerja | Ordinal | 2 | Karyawan Telkomsel (GraPari) BTC Mall |
| Budaya Kerja (X2) | Budaya Kerja merupakan sekelompok pikiran dasar atau program mental yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kerjasama manusia yang dimiliki oleh suatu golongan masyarakat (Ndraha 2012:209) | Sikap dengan pekerjaan | Tingkat tanggung jawab karyawan | Ordinal | 3 | Karyawan Telkomsel (GraPari) BTC Mall |
| | | Perilaku pada waktu bekerja | Tingkat perilaku waktu bekerja | Ordinal | 4 | Karyawan Telkomsel (GraPari) BTC Mall |
| Kinerja Karyawan (Y) | kinerja atau prestasi kerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama Rivai (dalam Muhammad Sandy 2015:12) | Penjualan Kartu Halo | Tingkat Penjualan Barang | Ordinal | 5 | Karyawan Telkomsel (GraPari) BTC Mall |
| | | Kecakapan dalam menghadapi Komplek pelanggan | Tingkat pemahaman tentang layanan perusahaan | Ordinal | 6 | Karyawan Telkomsel (GraPari) BTC Mall |

| Variabel | Konsep | Indikator | Ukuran | Skala | No. Kues | Sumber Data |
|----------------------|---|--------------------------|--------------------------------------|---------|----------|---------------------------------------|
| Kinerja Karyawan (Y) | kinerja atau prestasi kerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama Rivai (dalam Muhammad Sandy 2015:12) | Nilai Kepuasan Pelanggan | Tingkat pelayanan terhadap pelanggan | Ordinal | 12 | Karyawan Telkomsel (GraPari) BTC Mall |

3.4 Sumber dan Teknik Penentu Data

3.4.1 Sumber data Primer dan sekunder

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.

Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

1. Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008;98) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi”

bahwa: “Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono : 2008 : 402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari

A. Data Primer

Data primer dalam penulisan ini adalah variabel mutasi, budaya kerja dan kinerja karyawan yang diperoleh melalui koesioner kepada karyawan PT.Telkomsel (GraPari) BTC Mall

B. Data Sekunder

Data sekunder dalam penulisan ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami berbagai sumber seperti buku, jurnal maupun sumber-sumber lain yang berasal dari internet.

3.4.1.1 Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua, yaitu populasi dan sampel pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:115) “ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian diatas maka, populasi adalah objek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Adapun table populasi dari penelitian ini adalah Karyawan di PT.Telkomsel (GraPari) BTC Mall dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3

Jumlah Karyawan PT.Telkomsel (GraPari) BTC Mall

| No | Keterangan | Karyawan |
|-----------------------|--|----------|
| 1 | Karyawan PT.Telkomsel (GraPari) BTC Mall | 30 |
| Total Karyawan | | 30 |

Sumber: Spv PT.Telkomsel (GraPari) BTC Mall, Data Diolah Penulis 2018

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran dari jawaban yang masih sementara (Hipotesis) maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena

obyek dalam populasi terlalu luas maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Jenuh (sampel sensus) “sampel sensus adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi” (Sugiyono 2012:73). “ Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka cukup diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya” (Arikunto 2012:104).

Berdasarkan jumlah populasi yang berada di PT.Telkomsel (GraPari) BTC Mall kurang dari 100 orang maka penulis menggunakan metode sampel sensus.

3.4.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Studi lapangan dalam teknik ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data yang diperlukan.

Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

A. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung mengunjungi perusahaan. Data atau informasi yang diperoleh didapat secara langsung dari sumber-sumber tertulis yang diberikan perusahaan. Pengamatan langsung ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan

keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan ketepatan data yang ada diperusahaan.

B. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang yang terkait dengan masalah yang dibahas oleh penulis sehingga dapat memperoleh data-data yang diperlukan.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala *Likert*. Pengertian dari skala *Likert* menurut Sugiyono (2016:168) adalah sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan yang mendukung (item positif) atau tidak mendukung (item negatif) pertanyaan. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner untuk pertanyaan positif dan negatif sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data Angket Skala Likert

| No | Pertanyaan | Bobot Nilai | |
|----|--------------------|-------------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |

| | | | |
|----|---------------------------|-------------|---------|
| 3 | Cukup Setuju (CS) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| No | Pertanyaan | Bobot Nilai | |
| | | Positif | Negatif |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji laporan/catatan dan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis, dalam hal ini mengenai Mutasi, Budaya Kerja dan Kinerja Karyawan.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori-teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang

3.4.1.3 Uji Validitas

1. Menurut Gronlund dan Linn (1990)

Validitas adalah ketepatan interpretasi yang dibuat dari hasil pengukuran atau evaluasi.

2. Menurut Anastasi (1990)

Validitas adalah ketepatan mengukur konstruk, menyangkut; “What the test measure and how well it does”

Pengertian Uji Validitas:

Menurut Sugiyono (2006)

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Tujuan uji validitas:

Mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut.

Macam-macam validitas:

Menurut Djaali dan Pudji (2008) validitas dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Validitas isi (*content validity*)
2. Validitas Konstruk (*Construct validity*)
3. Validitas empiris

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut dapat dilihat pada gambar berikut

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2) \times (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_1 = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala

ordinal $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y yang

berskala ordinal

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = banyaknya responden

3.4.1.4 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Jadi suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji

validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item. Instrumen dapat dinyatakan valid apabila nilai koefisien validitas yang diperoleh lebih besar dari titik kritis 0,3. Hasil pengujian validitas, disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel | Butir Pernyataan | Koefisien Validitas | Titik Kritis | Keterangan |
|--------------------------------|-------------------------|----------------------------|---------------------|-------------------|
| Mutasi (X ₁) | 1 | 0.827 | 0.300 | Valid |
| | 2 | 0.740 | 0.300 | Valid |
| | 3 | 0.647 | 0.300 | Valid |
| | 4 | 0.719 | 0.300 | Valid |
| Budaya Kerja (X ₂) | 5 | 0.723 | 0.300 | Valid |
| | 6 | 0.723 | 0.300 | Valid |
| | 7 | 0.777 | 0.300 | Valid |
| | 8 | 0.637 | 0.300 | Valid |
| Kinerja Karyawan (Y) | 9 | 0.580 | 0.300 | Valid |
| | 10 | 0.777 | 0.300 | Valid |
| | 11 | 0.866 | 0.300 | Valid |
| | 12 | 0.599 | 0.300 | Valid |
| | 13 | 0.821 | 0.300 | Valid |
| | 14 | 0.697 | 0.300 | Valid |

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrument di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur masing-masing variabel memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid.

3.4.1.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Alat ukur selain harus valid juga harus memiliki reliabilitas atau keandalan. Suatu alat ukur dapat dikatakan andal jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana skala mampu menciptakan hasil yang konsisten jika pengukuran terhadap karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian digunakan metode *split half*. Suatu konstruk dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,7.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

| Variabel | Koefesien Reliabilitas | Titik Kritis | Keterangan |
|------------------------|------------------------|--------------|------------|
| Mutasi (X_1) | 0.780 | 0.700 | Reliabel |
| Budaya Kerja (X_2) | 0.743 | 0.700 | Reliabel |
| Kinerja Karyawan (Y) | 0.805 | 0.700 | Reliabel |

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel $> 0,7$ yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukkan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.4.1.6 Uji Realibilitas

1. Menurut Gronlund dan Linn (1990)

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran.

2. Menurut Sukadji (2000)

Reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi.

Pengertian Uji Reliabilitas:

Menurut Husaini (2003)

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen.

Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependabilitas, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama.

Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II

- b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus

sebagai berikut

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.5

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

| Kriteria | Reliability | Validity |
|-----------------|--------------------|-----------------|
| Good | 0,80 | 0,50 |
| Acceptable | 0,70 | 0,30 |
| Marginal | 0,60 | 0,20 |
| Poor | 0,50 | 0,10 |

3.4.1.7 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) pengertian Method of Successive Interval adalah: "Metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval". Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

Successive Interval dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (pk)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

$$f(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{Z^2}{2}}, -\infty < Z < +\infty$$

6. Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban.
8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

Transformed Scale Value : $SV = - \{ \text{Min data} - \text{Min SV} \}$

3.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2004:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Verifikasi adalah pandangan yang dikembangkan oleh Neo-Positivisme atau yang di kenal Positivisme Logis. Pandangan ini dipengaruhi oleh Auguste Comte (1798-1857) tentang pengetahuan yang berlandaskan pada pendekatan logis dan pasti (positif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel peneliti menggunakan analisis regresi Berganda (*Multiple Regression*).

3.5.1.3 Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y), untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

X_1, X_2 = variabel independen

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien masing-masing factor

Maka Hubungan dengan Penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X_1), Perilaku Kerja (X_2)/Variabel Independen , Kinerja Karyawan (Y)/Variabel Dependen. Maka persamaan regresi berganda estimasinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variable X_1 ,

β_2 = Koefisien regresi dari variable X_2 ,

X_1 = variabel independen

X_2 = variabel independen

ϵ = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Penggunaan metode analisis dalam regresi dalam pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji apakah model tersebut telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

- **Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2013:29) Uji normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen.

Uji normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik normal probability p-plot dan Kolmogorov-Smirnov (1-Sampel K-S). Bila p-value > 0.05, maka data dinyatakan berdistribusi normal Ghazali (2013)

- **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2005: 91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinier. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2005: 105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam SPSS ada tiga metode korelasi sederhana (*bivariate correlation*) diantaranya *Pearson Correlation*, *Kendall's tau-b*, dan *Spearman Correlation*. *Pearson Correlation* digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan *Kendall's tau-b*, dan *Spearman Correlation* lebih cocok untuk data berskala ordinal. analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

3.5.1.5. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Budaya Organisasi Mempengaruhi Perilaku Kerja dan Kinerja Karyawan di sebuah perusahaan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

$H_1. \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Mutasi* terhadap *Kinerja Karyawan PT.Telkomsel (GraPari) BTC Mall*.

$H_1. \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh *Mutasi* terhadap *Kinerja Karyawan PT.Telkomsel (GraPari) BTC Mall*.

$H_2. \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh *Budaya Kerja* terhadap *Kinerja Karyawan PT.Telkomsel (GraPari) BTC Mall*.

$H_2. \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh pengaruh *Budaya Kerja* terhadap *Kinerja Karyawan PT.Telkomsel (GraPari) BTC Mall*.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

- a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi} / k}{JK_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana :

JK_{residu} = Koefisien Korelasi G

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anantara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*.

b. Hipotesis

H_0 ; Type equation here. = 0, Tidak terdapat pengaruh *Variabel X_1* dan *Variabel X_2* terhadap *Variabel Y*.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Terdapat pengaruh *Variabel X_1* dan *Variabel X_2* terhadap *Variabel Y*.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{xy} \neq 0$. Untuk mengetahui ρ_{xy} yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar Daerah penerimaan dan penolakan H_0 3.4.4.6

Sumber : Sugiyono (2009:185)